BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Motivasi menciptakan suasana belajar yang efektif untuk mendorong adanya komunikasi antara guru dan siswa, baik seacara verbal melalui penyampaian materi maupun arahan yang mebangun, sedangkan secara nonverbal melalui ekspresi wajah, gestur, dan kontak mata yang menunjukkan perhatian dan empati. Menurut Zuriah motivasi berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, karena mendorong siswa untuk aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran (Zuriah, 2007). Komunikasi dapat terjalin dapat berfungsi sebagai media penyampaian informasi dan sarana untuk membangun kedekatan antara siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Seorang guru dapat memberikan pengetahuan dan memenuhi kebutuhan belajar siswa cenderung menggunakan berbagai pendekatan komunikasi, sepertikomunikasi verbal dan nonverbal.

Menurut Wlodkowski Sugihartono motivasi dalam Husna dan Supriyadi (2023) merupakan sebuah kondisi yang mendorong timbulnya tindakan tertentu, serta memberikan arahan dan ketekunan dalam tindakan tersebut. Motivasi juga tercermin dalam kesiapan individu untuk belajar, yang ditunjukkan melalui kegigihan dalam menghadapi tantangan dan keteguhan untuk mencapai suatu keberhasilan (Husna & Supriyadi, 2023).

Tubb & Moss (2001) juga menyatakan bahwa komunikasi verbal yang efektif harus diiringi oleh unsur nonverbal agar pesan yang disampaikan tidak hanya dipahami secara logis tetapi juga dirasakan secara emosional. Ketika siswa merasa dimengerti dan dihargai oleh gurunya melalui cara guru berbicara dan bersikap, maka siswa akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi dan terlibat dalam pembelajaran. Dengan demikian, komunikasi verbal dan nonverbal bukan hanya sebagai sarana menyampaikan materi, tetapi juga alat membangun hubungan emosional yang kuat antara guru dan siswa. Hubungan ini menjadi pondasi penting dalam menciptakan motivasi belajar yang baik.

Strategi Komunikasi.., Febri Yulia Nur Aidina, Fakultas Ilmu Komunikasi, 2025

Dalam mengembangkan motivasi melalui komunikasi verbal dan nonverbal, guru dan siswa akan menciptakan motivasi yang bersifat interaktif dan membangkitkan semangat siswa. Motivasi ini tidak hanya mendorong siswa untuk aktif belajar, tetapi juga membuat guru lebih semangat dalam menyampaikan suatu pengetahuan secara aktif dan empati. Komunikasi verbal ini berupa penyampaian materi, dorongan dan arahan yang jelas, sedangkan komunikasi nonverbal berupa kontak mata, gestur tubuh yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa secara emosional.

Guru termotivasi untuk dapat melakukan berbagai tindakan seperti memberikan dukungan positif untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif serta menyesuaikan gaya mengajarnya dengan kebutuhan siswa. Di sisi lain, siswa dapat merespon tindakan guru tersebut dengan menunjukkan partisipasi aktif yang lebih besar dari proses belajar. Hubungan ini saling berkaitan untuk mendukung dan memperkuat keterlibatan antara guru dan siswa sehingga proses pembelajaran akan lebih bermakna dan efektif.

Motivasi belajar merupakan elemen penting yang sangat memengaruhi keberhasilan akademik siswa. Siswa yang memiliki tingkat motivasi tinggi biasanya lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, menunjukkan inisiatif, serta mampu mencapai prestasi yang lebih optimal. Sebaliknya, motivasi yang rendah dapat menghambat perkembangan potensi siswa dan berdampak buruk terhadap pencapaian akademik mereka. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami dan menerapkan strategi komunikasi yang tepat guna membangkitkan semangat belajar siswa. Dalam konteks pendidikan, tugas guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter siswa. Melalui proses pendidikan, diharapkan siswa dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik sekaligus mampu memenuhi kebutuhan sosial dan emosional di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2025 di SDN Harapan Mulya 2, diperoleh gambaran mengenai strategi komunikasi yang diterapkan oleh guru dalam upaya meningkatkan motivasi

belajar siswa. Observasi secara langsung dilakukan di kelas IV, dalam proses pembelajaran guru menggunakan strategi komunikasi yang menggabungkan metode diskusi dan tanya jawab. Proses pembelajaran diawali dengan mengajak siswa untuk memahami materi yang kemudian guru akan memberikan pertanyaan kepada siswa, serta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat kemudian dapat ditanggapi dan diperjelas oleh guru, dengan strategi pembelajaran yang aktif memberikan umpan balik serta melibatkan siswa dengan mengajukan pertanyaan, sehingga tercipta interaksi antara dua arah. Di samping itu, terdapat beberapa siswa dan siswi yang memiliki sifat pemalu dan kurang percaya diri untuk menjawab pertanyaan dari guru di dalam kelas.

Selain hasil observasi secara langsung, terdapat data akademik siswa dan siswi kelas IV di SDN Harapan Mulya 2. Melalui hasil rekap nilai mata pelajaran PKN selama dua tahun ajaran terakhir, tampak bahwa pencapaian siswa mengalami perubahan yang tidak konsisten. Pada tahun ajaran 2022/2023, nilai tertinggi tercapai pada angka 91 di PAS 1 dan 97 di PTS 2, sementara nilai terendah berada di kisaran 45 hingga 41. Pada tahun ajaran berikutnya, 2023/2024, nilai tertinggi masih relatif stabil, yaitu 90 pada ASAS 1 dan kembali mencapai 97 di ASAT. Namun demikian, nilai terendah justru menurun dari 70 menjadi 57. Kondisi ini menggambarkan bahwa meskipun ada siswa yang mampu mempertahankan hasil belajar tinggi, terdapat pula siswa yang mengalami penurunan cukup signifikan. Perbedaan capaian ini mengindikasikan adanya kesenjangan dalam pemahaman materi, terutama pada siswa yang mungkin belum mampu mengikuti pembelajaran dengan optimal, baik karena keterbatasan pemahaman konsep maupun metode pengajaran yang kurang sesuai. Maka dari itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang lebih beragam dan responsif terhadap kebutuhan siswa agar seluruh peserta didik dapat mencapai hasil belajar secara merata.

Mata Pelajaran PKN	Penilaian Akhir Semester 1	Penilaian Tengah Semester 2	Asesmen Sumatif Akhir Semester 1	Asesmen Sumatif Tengah Semester 2
Tertinggi	91	97	90	97
Terendah	45	41	70	57

Tabel 1.1 Data Nilai PKN Siswa Periode 2022-2024

Penelitian ini terletak pada kondisi nyata di SDN Harapan Mulya 2, di mana masih ditemukan kekurangan dalam pemahaman terhadap proses pembelajaran siswa secara menyeluruh. Hal ini terlihat dari respons siswa yang cenderung pasif. Meskipun guru telah berupaya menerapkan strategi komunikasi dalam pembelajaran, namun belum sepenuhnya mampu menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan karakter siswa. Penelitian ini menjadi penting karena menyangkut keefektifan dari strategi komunikasi guru dalam memotivasi belajar siswa, terutama di SDN Harapan Mulya 2 yang masih memiliki keterbatasan dalam memahami pembelajaran.

Rendahnya motivasi belajar dapat berdampak pada hasil akademik dan pembentukan karakter siswa, sehingga perlu dianalisis lebih dalam apakah strategi komunikasi guru, baik secara verbal maupun nonverbal, telah diterapkan secara tepat dan efektif. Dalam konteks ini, perhatian terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) juga menjadi penting, karena PKN berperan dalam membentuk karakter, moral, dan sikap siswa sejak dini. Melalui PKN, siswa diajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, cinta tanah air, serta pemahaman akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Dengan demikian, nilai PKN mencerminkan sejauh mana siswa memahami kehidupan berbangsa dan bernegara, serta membantu membentuk mereka menjadi individu yang sadar hukum, demokratis, dan berjiwa nasionalis.

Pemilihan strategi komunikasi yang pada fenomena ini adalah komunikasi verbal dan nonverbal. Dalam hal ini, strategi komunikasi guru secara verbal maupun

nonverbal dapat mengembangkan kegiatan belajar mengajar dan menciptakan kegiatan belajar yang inovatif. Strategi komunikasi ini memberikan suasana belajar yang mendukung dan membangun semangat siswa untuk terus dapat terlibat dalam proses pembelajaran. Komunikasi tersebut mencakup dua aspek penting, yaitu komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal ini mencakup penggunaan kata-kata baik lisan maupun tulisan dalam guru melakukan penyampaian materi kepada siswa, sedangkan pada komunikasi nonverbal melibatkan ekspresi wajah, gerakan tubuh dan suara pada saat proses penyampaian materi. Hal ini menciptakan adanya strategi komunikasi guru dalam memotivasi belajar siswa di SDN Harapan Mulya 2 khususnya di kelas IV.

Pendidikan merupakan keseluruhan proses pembelajaran yang berlangsung sepanjang hayat dan dapat terjadi di berbagai tempat serta situasi yang memberikan dampak positif terhadap perkembangan individu. Konsep pendidikan seumur hidup (*long life education*) menegaskan bahwa proses belajar tidak terbatas waktu. Dalam makna yang luas, pembelajaran adalah aktivitas mengajar dan belajar yang dapat dilaksanakan kapan saja dan di mana saja, tanpa terikat oleh ruang dan waktu tertentu Amirin dalam (Ujud et al., 2023). Pendidikan berlangsung secara formal maupun informal, di mana saja dan kapan saja, dengan tujuan membekali individu agar mampu beradaptasi dan berinteraksi dalam Masyarakat.

Pada hakikatnya, sekolah terdapat guru dan siswa sebagai unsur penting yang saling memengaruhi satu sama lain. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendakat Holmes dan Wynne dalam (Puspita, 2015) yang menyebutkan bahwa sekolah merupakan lingkungan yang berpusat pada interaksi antar individu. Individu yang dimaksud mencakup siswa, guru, orang tua, administrator dan staf sekolah yang saling terhubung satu dengan lainnya dan memiliki peran penting dalam membentuk ekosistem pendidikan.

Siswa merupakan salah satu sebagai peserta didik yang terdapat di dalam sekolah dasar. Menurut Hamalik dalam (Simbolon, 2016) Siswa adalah salah satu unsur dalam pembelajaran, di samping faktor guru, tujuan, dan metode pembelajaran. Siswa dikatakan bahwa menjadi komponen dalam proses belajar

mengajar. Peserta didik membutuhkan pendampingan serta pengarahan dari pendidik agar dapat memahami materi ajar dan menjalani proses pembelajaran secara optimal.

Bagi siswa, motivasi sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kegiatan belajar di sekolah. Motivasi pada siswa didapat dari orang terdekatnya seperti orang tua, guru, teman dan yang paling utama adalah dalam dirinya. Motivasi berprestasi yang kuat tumbuh ketika keinginan untuk berhasil muncul dari dalam diri siswa, mendorong mereka untuk mencoba yang terbaik dan bersaing secara positif. Setiap siswa memiliki pemahaman yang unik tentang diri mereka sendiri dan kemampuan mereka, yang dipengaruhi oleh interaksi dengan keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekitar. Faktor-faktor ini secara tidak langsung membentuk prestasi belajar mereka. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam mengidentifikasi, membimbing, dan menumbuhkan motivasi dan kepercayaan diri siswa, sehingga mereka dapat mengeksplorasi potensi terbaik mereka dan mencapai keberhasilan akademis (Suharni, 2021).

Menurut Nasution dalam (Puspita, 2015) masa usia sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia 6-11 tahun. Usia sekolah dasar ditandai dengan mulainya anak masuk sekolah dasar dan dimulainya Sejarah baru dalam kehidupannya yang kelak akan mengubah sikap-sikap dan tingkah lakunya. Para guru mengenal masa ini sebagai “masa sekolah”, karena pada usia inilah anak mulai siap menerima Pendidikan secara formal. Dalam hal ini, motivasi belajar memegang peranan penting. Perubahan lingkungan serta tanggung jawab baru yang muncul menuntut adanya dorongan dari dalam diri anak untuk menyesuaikan diri. Oleh karena itu, peran guru dan orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar sejak dini sangatlah penting agar anak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan semangat dan lebih percaya diri.

Guru memiliki peran penting dalam dunia pendidikan sebagai pembimbing yang memastikan proses belajar berlangsung efektif. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kedewasaan siswa, hubungan guru dan siswa, serta keterampilan komunikasi. Guru bertanggung jawab

membimbing siswa agar berkembang secara positif dan memahami kebutuhan serta perbedaan motivasi setiap siswa dalam mencapai prestasi akademik.

Komunikasi berperan penting dalam pendidikan dan pembelajaran. Sebagai disiplin ilmu, komunikasi mempelajari interaksi antarindividu melalui proses penyampaian, penerimaan, dan pemrosesan pesan. Proses komunikasi dimulai ketika seseorang mengubah ide atau pemikirannya menjadi pesan, kemudian menyampaikannya kepada pihak lain melalui sarana tertentu. Komunikasi dikatakan berhasil apabila penerima pesan memberikan tanggapan, dan baru dianggap selesai apabila pengirim menerima tanggapan atau umpan balik dari pesan yang disampaikan (Rahmaniar, A., Syahirah, A. N., Tiara, A., Abimayu, A., Vanchudsi, A., Prameswari, A. D., ... & Maitimu, 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti mengangkat judul penelitian yaitu "Strategi Komunikasi Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas IV di SDN Harapan Mulya 2". Temuan dari observasi secara lansgung menunjukkan bahwa guru menggunakan kombinasi strategi komunikasi secara verbal dan nonverbal, serta memberikan umpan balik sebagai bentuk interaksi dalam pembelajaran. Namun, masih terdapat siswa yang kurang aktif dan memiliki sifat malu saat diunjuk untuk bertanya, guna mendorong keterlibatan siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana guru menerapkan strategi komunikasi verbal dan nonverbal dalam proses pembelajaran serta hubungan terhadap motivasi belajar siswa.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Komunikasi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas IV di SDN Harapan Mulya 2.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana Strategi Komunikasi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas IV di SDN Harapan Mulya 2?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menganalisis Strategi Komunikasi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas IV di SDN Harapan Mulya 2.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademik

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau ilmu pengetahuan serta dapat di jadikan bahan bacaan dan evaluasi khususnya tentang strategi komunikasi guru dalam memotivasi belajar siswa.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan pemahaman bagi peneliti serta pembaca mengenai strategi komunikasi guru dalam memotivasi belajar siswa. Serta bisa dijadikan sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya dengan strategi komunikasi guru dalam memotivasi belajar siswa.